

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah tinggi yaitu badan yang menyediakan ilmu didik tinggi yang terdiri dari berbagai bidang sebagai lanjutan dari tingkat Pendidikan menengah dalam pendidikan resmi. Hal ini sesuai dengan definisi sekolah tinggi dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1. Adapun Fungsi dari institut itu sendiri ialah untuk mengarahkan serta mengembangkan kepribadian mahasiswa untuk memajukan bangsa dengan cara mencerdaskan generasi penerus negara (UU No. 21 Tahun 2021 Tentang Pendidikan tinggi pasal 4).

Menurut (UU) No. 20 Tahun 2003 Terkait sistem Pendidikan Nasional pasal 20 dalam Maulina dan Sari (2018) Sekolah tinggi terbagi dalam beberapa macam, yaitu terdiri dari Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Untuk sekarang terdapat sekitar 3166 perguruan tinggi dan 7.369.009 mahasiswa di Indonesia dalam data Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Negeri dan Swasta (BPS, 2021).

Mahasiswa menurut KBBI (2021) adalah individu yang mencari pendidikan lanjutan di sekolah tinggi. Adapun seorang mahasiswa wajib mempunyai kapasitas untuk mengawasi dirinya sendiri, terutama dalam hal-hal skolastik, misalnya, mengawasi berkonsentrasi tepat waktu, menindaklanjuti dengan tanggung jawab ilmiah dan memiliki pilihan

untuk mengawasi waktu untuk alamat dan latihan yang berbeda di luar alasan (Nisa et al, 2019). Sebagai individu yang akan dijadikan generasi penerus bangsa, mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik.

Menurut Maulina dan Sari (2018) Mahasiswa tingkat I adalah Insan yang berjuang dalam pendidikan di tahun pertama di sekolah tinggi. Pada awal pendidikannya di institusi, individu dipertemukan dengan macam-macam kesulitan serta perbedaan sepanjang kehidupan sehari-hari. Ini adalah hasil langsung dari kontras dalam gagasan pelatihan di sekolah menengah (SMA) dan perguruan tinggi, mengingat kontras untuk program pendidikan dan kerangka kerja pembelajaran, disiplin ilmu, dan hubungan antara siswa dan guru (Zubir dalam Maulina et al, 2018). Sesuai dengan pernyataan tersebut mahasiswa dituntut harus bisa beradaptasi secepatnya dengan lingkungan kampus.

Mahasiswa tingkat I merupakan perpindahan dari sekolah ke pendidikan tinggi yang memerlukan adaptasi agar dapat terbiasa di lingkungan kampus, manajemen waktu sebaik mungkin juga perlu dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat mengikuti semua kegiatan akademik seperti mengerjakan tugas individu, bekerja sama dalam tugas kelompok, mendapatkan nilai sebaik-baiknya (Nur dalam maulina et al, 2018). Mahasiswa tingkat I di tuntut agar segera dapat beradaptasi dengan lingkungan kampusnya agar dapat memenuhi seluruh aktivitas akademiknya.

Lingkungan dalam Roy (1997) Semua keadaan, kondisi, dan dampak di sekitar orang yang dapat mempengaruhi pergantian peristiwa dan perilaku orang dan pertemuan. kerangka variasi manusia dipandang sebagai sesuatu yang menghubungkan yang mengisi sebagai unit untuk mencapai tujuan. Perubahan pada mahasiswa tingkat I dilingkungan barunya diharapkan dapat memberikan dampak positif agar dapat terbiasa dan mendapatkan kinerja yang maksimal khususnya di bidang akademik.

Kerangka transformasi manusia adalah sesuatu yang kompleks, memiliki banyak faktor dan juga merupakan reaksi terhadap dorongan ekologis untuk mencapai variasi. Dalam menyesuaikan diri dengan dorongan alami, orang memiliki kemampuan untuk membuat perubahan iklim (Roy, 1997). Kegagalan dalam proses adaptasi dan penyesuaian diri pada mahasiswa tingkat I dikhawatirkan dapat mempengaruhi prestasi akademik, fenomena yang sering terjadi dalam proses akademik ialah salah satunya menunda sebuah tugas. Fenomena tersebut merupakan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi yaitu sifat seseorang untuk ragu pada tugas atau bekerja pada suatu usaha dan lebih memilih melakukan latihan sia-sia lainnya. Jadi dalam banyak kasus terhambat dalam menyelesaikan tanggung jawab, Oleh karena itu, prokrastinasi telah menjadi suatu masalah yang umum terjadi di lingkungan kita, bahkan kita sering melakukannya tanpa kita sadari. Dibidang akademik prokrastinasi telah menjadi hal yang sering terjadi, banyaknya mahasiswa yang tidak bisa

mengatur waktunya atau bahkan lebih mendahulukan kegiatan yang membuat mereka senang daripada tugas mereka (Makhinudin, 2019).

Prokrastinasi akademik merupakan kegiatan yang terlambat dilaksanakan dalam macam-macam usaha tepat yang terkait dengan aktivitas sekolah atau pelaksanaan ilmiah, misalnya menulis makalah, memahami bahan bacaan, membayar biaya pendidikan, menulis makalah, pergi ke alamat, mengerjakan tugas sekolah atau kursus, membaca untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, serta kerja logis (Wibowo, 2018). Prokrastinasi akademik dapat disimpulkan sebagai fenomena yang menunda pekerjaan atau tugas-tugas akademik.

Ferrari dalam Wibowo (2018) menyebutkan Aspek-aspek pada prokrastinasi akademik terdapat 4 hal, yaitu: menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja actual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas. Keempat aspek tersebut merupakan indikator terjadinya prokrastinasi akademik.

Yolanda (2018) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yaitu : *problem time management*, penetapan prioritas, karakteristik tugas, dan karakter individu. Prokrastinasi akademik dapat terjadi disebabkan oleh manajemen waktu yang tidak efektif, penetapan prioritas pekerjaan, karakteristik tugas dan karakter dari individunya.

Menggunakan waktu secara efektif adalah sesuatu yang penting bagi seseorang, terutama mahasiswa atau sarjana, seorang mahasiswa harus bisa mengelola waktu dengan baik (Yolanda, 2018). Agar terhindar dari prokrastinasi akademik mahasiswa harus bisa mengatur waktu dengan baik, manajemen waktu yang baik akan membuat mahasiswa tidak terjerumus dalam perilaku penundaan.

Reswita (2019) menyimpulkan menggunakan waktu secara produktif sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pemanfaatan waktu yang layak sambil memainkan kegiatan tertentu yang mengarah pada tujuan. Menggunakan waktu secara produktif mencakup cara yang paling umum untuk memutuskan persyaratan, mengajukan tujuan untuk mencapai tujuan, dan mengatur pesanan yang diharapkan untuk mencapai keinginan.

Sementara Makhinudin (2019) dalam penelitiannya, faktor-faktor dapat mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa di Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat besar antara prokrastinasi akademik dan menggunakan waktu secara produktif, sulit berkonsentrasi, dan bosan terhadap tugas. Artinya dalam mengerjakan tugas akademik mahasiswa cenderung menunda-nunda tugasnya dipengaruhi oleh pengelolaan waktu yang buruk, sulit berkonsentrasi serta bosan terhadap tugas.

Reswita (2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan waktu secara efektif dan prestasi belajar pada mahasiswa dengan tingkat kepentingan 0,022. Ini berarti bahwa memiliki *korelasi* yang nyaman antara menggunakan waktu secara efektif dengan prokrastinasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Universitas Bhakti Kencana Bandung tahun 2022. Didapatkan data belum adanya karya tulis ilmiah mengenai manajemen waktu dengan prokrastinasi pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Studi pendahuluan ini dilakukan ke 16 mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung, lalu kepada 3 dosen yang mengajar di tingkat I dan 16 mahasiswa tingkat I di universitas Bhakti Kencana Bandung.

Berdasarkan wawancara kepada dosen yang mengajar di tingkat satu mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung didapatkan hasil mahasiswa tingkat I berjumlah 97 Mahasiswa aktif. Dari 14 pertemuan terdapat mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau mengunduh materi sehingga mempengaruhi kehadiran dan nilai. Dampak dari keterlambatan atau tidak mengumpulkan tugas ini yaitu berpengaruh terhadap nilai sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi IPK, karena nilai total dalam satu semester yang diambil dari tugas yaitu minimal 20%.

Studi pendahuluan ke mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I Universitas Bhakti Kencana Bandung dilakukan menggunakan kuisioner

google form yang telah dibuat berdasarkan 4 indikator prokrastinasi. Hasil studi pendahuluan didapatkan ada 11 mahasiswa yang sengaja menunda menyelesaikan tugas secara langsung serta menundanya karena telah mengerjakannya sebagian terlebih dahulu. Selanjutnya pada 10 mahasiswa yang selalu terlambat dalam membereskan tugas serta membutuhkan waktu cukup lama dalam menyelesaikan tugas. Kemudian terdapat 12 mahasiswa gagal dalam mengatur jadwal sehingga tugas tidak terselesaikan serta kesulitan menyelesaikan tugas karena *deadline* waktu terlalu singkat. Serta ada 12 mahasiswa menggunakan waktu yang dimiliki untuk bermain bersama teman terlebih dahulu serta memilih melakukan hal yang menyenangkan terlebih dahulu.

Studi pendahuluan selanjutnya yaitu faktor- faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Hasil studi pendahuluan didapatkan 11 mahasiswa gagal dalam mengatur waktu karena banyak kegiatan yang harus dikerjakan dan gagal menyelesaikan tugas dari waktu yang sudah di rencanakan serta jadwal yang telah di buat tidak dilaksanakan tepat waktu. Selanjutnya ada 6 mahasiswa yang cenderung mendahulukan pekerjaan lain sebelum tugas kuliah serta 5 mahasiswa tidak memprioritaskan tugas kuliah dalam jadwal hariannya. kemudian sebanyak 7 mahasiswa menunda tugas karena tugasnya terasa sangat sulit dan 6 mahasiswa yang menunda tugas pada mata kuliah yang tidak disukai. Kemudian terdapat 6 mahasiswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas serta 7 mahasiswa yang menyelesaikan tugasnya sesuai

mood. Dari Study pendahuluan yang dilakukan ke universitas Aisyaiyah dan Universitas Bhakti Kencana Bandung, data terbesar fenomena prokrastinasi akademik berada di Universitas Bhakti Kencana Bandung serta faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik sesuai dengan ciri-ciri manajemen waktu.

Mengingat dasar ini, peneliti tertarik untuk mengarahkan penelitian terhadap “Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada hubungan antara Manajemen waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa sarjana Keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2022? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran manajemen waktu pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengidentifikasi gambaran prokrastinasi Akademik pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Menganalisis hubungan antara Manajemen waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan
 Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai landasan informasi dan data terbaru di bidang Manajemen Keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan gagasan manajemen tentang manajemen waktu dengan Prokrastinasi Akademik.
2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung
 Data yang didapatkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan kepada bidang perpustakaan berkenaan Manajemen waktu dengan prokrastinasi Akademik pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Karya tulis ini diharapkan bisa memperoleh data mengenai manajemen waktu dan prokrastinasi Akademik pada mahasiswa tingkat I, selanjutnya bisa memberikan sumber baru sebagai data kesiapan mahasiswa dalam mengelola waktu dalam bidang Akademik.

2. Program Studi Sarjana Keperawatan

Dapat memberikan kepustakaan dan sebagai data penelitian yang bereferensi pada mata kuliah manajemen keperawatan tentang manajemen waktu sehingga dapat membuktikan teori yang ada.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi bagi seseorang mahasiswa agar bisa menjadi insan yang bertanggung jawab dan bisa mengontrol diri terutama dalam mengelola waktu serta memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mengelola waktu dalam proses akademik sehingga aktivitas akademik terselesaikan tepat waktu.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Data penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang membahas manajemen waktu dengan prokrastinasi Akademik pada mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu keilmuan manajemen keperawatan yang berjudul hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat I Universitas Bhakti Kencana Bandung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa regular sarjana keperawatan tingkat 1 fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung yang berjumlah 97 orang. Teknik sample yang dilakukan dalam karya tulis ilmiah ini adalah *total sampling*. Sample yang di pilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa regular tingkat 1 sarjana keperawatan Fakultas keperawatan Universitas Bhakti kencana Bandung.